

MENGAPRESIASI KARYA SASTRA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA RADIO *ONLINE*

Izhar¹, Lisdwiana Kurniati²

¹²STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung

¹izhar@stkipmpringsewu-lpg.ac.id,

² lisdwianakurniati@stkipmpringsewu-lpg.ac.id

Abstrak: Perkembangan teknologi tidak dapat dielakkan dari sendi kehidupan termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Maraknya teknologi yang digital dan dekat dengan kehidupan manusia perlu disikapi secara bijaksana agar memberikan manfaat bagi manusia itu sendiri. Di era digital ini atau yang dikenal dengan era industri 4.0, para pengajar memosisikan diri sebagai tenaga pendidik yang mapan, yakni tahu dan dapat mendayagunakan fasilitas teknologi tersebut. Oleh karena itu, pendidik perlu menguasai dan memanfaatkan fasilitas teknologi digital seperti radio *online* dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mengapresiasi karya sastra. Mengapresiasi karya sastra tidak lain merupakan kegiatan meninjau, mengkritisi, mengagungkan suatu karya sastra yang dihasilkan dalam upaya memberikan hiburan, pengetahuan, wawasan, hingga nilai-nilai kehidupan. Melalui radio *online* yang dapat diakses seluruh pengguna internet, penyiar (pengajar dan pembelajar) dapat menyebarluaskan, dan bahkan membahas secara interaktif karya-karya sastra sebagai refleksi bagi kehidupan.

Kata kunci: karya sastra, media radio *online*.

PENDAHULUAN

Fenomena pendidikan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Pengajar diharapkan bukan hanya mampu untuk menyelenggarakan program pembelajaran yang menuntut siswa aktif, tetapi juga harus peka terhadap perkembangan era teknologi yang muncul baru-baru ini. Pada penyelenggarannya, pengajar harus *update* dan mampu memosisikan diri untuk selalu bersinergi dengan perkembangan dunia pendidikan yang memanfaatkan beragam fasilitas teknologi mulai dari *hardware* hingga *software*

sehingga memungkinkan pembelajar memiliki kemampuan *soft-skill* yang dapat bersaing dengan pembelajar lain.

Perkembangan era pendidikan saat ini digemakan dengan istilah era digital atau era revolusi industri 4.0. dalam situs <http://pmbs.ac.id> universitas prasetya mulya disebutkan bahwa pendidikan 4.0 merupakan istilah umum yang dipakai oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan beragam cara dalam mengintegrasikan teknologi cyber, baik fisik maupun tidak, ke dalam dunia pembelajaran. Konsep ini juga merupakan lompatan dari pendidikan 3.0 yang lebih mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan menggunakan teknologi digital dan *mobile web*.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan atau khususnya pembelajaran di era revolusi industri ini harus memanfaatkan atau mengintegrasikan beragam perkembangan teknologi yang berupa alat maupun yang bukan. Pengajar harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dan diharapkan mampu untuk membentuk pribadi pembelajar sebagai pribadi yang memiliki intelektual yang tinggi dan mampu berkompetisi. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam era digital ini ialah kegiatan mengapresiasi karya sastra dengan memanfaatkan fasilitas radio *online*.

Mengapresiasi karya sastra dapat dikatakan sebagai kegiatan mengkaji, mengkritisi, dan mengagungkan cipta sastra. Dalam kegiatan tersebut seseorang harus benar-benar memahami dengan arif karya sastra yang dijadikan fokus kajian. Sehingga, *image* sastra yang *dulce et utile* dinikmati oleh pendengar. Mengapresiasi karya sastra tidak hanya dapat dilakukan dan dinikmati oleh satu atau sekelompok orang dalam bentuk apresiasi terbatas yang memanfaatkan teks tetapi juga apresiasi karya sastra juga dapat dilakukan secara luas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi internet dalam aplikasi radio *online*. Melalui media tersebut, kegiatan apresiasi dapat dinikmati oleh semua orang yang memanfaatkan aplikasi radio itu. Pendengar, di manapun berada, baik di lingkup lokal maupun nasional, bahkan mancanegara dapat juga mengakses siaran yang tersambung dengan internet dan berpartisipasi aktif dalam siaran yang sudah ditentukan waktunya.

Bahkan, hasil temuan Nielson Radio Audience Measurement pada kuartal ketiga tahun ini menunjukkan bahwa 57% dari total pendengar berasal dari generasi Z dan milenials atau dari konsumen masa depan. Saat ini 4 dari 10 orang pendengar radio mendengarkan radio melalui perangkat yang lebih personal, yaitu mobile phone (www.nielson.com). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa meskipun keberadaan media visual dan audioviusual seperti: televisi, video, youtube, instagram, WhatsApp, dan aplikasi lainnya semakin menjamur dan lekat dengan kehidupan seseorang, namun keberadaan radio nirkabel dan juga radio *online* tidak bisa tergeserkan. Sehingga, dengan memanfaatkan radio online secara kreatif, nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam sastra dapat tersampaikan dengan indah di hati pendengar.

KAJIAN TEORETIK

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dibuat oleh pengarang yang mengangkat kehidupan individu atau golongan masyarakat tertentu. Pengarang biasanya memiliki sikap terhadap realita kehidupan dan mengungkapkannya melalui bahasa yang indah serta menyematkan nilai-nilai kehidupan di dalamnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Esten (2013: 2) bahwa sebuah cipta sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup di dalam masyarakat. Cipta sastra bukan hanya mengungkap realita semata, melainkan juga nilai-nilai tinggi dan agung.

Karya sastra sendiri memiliki peran dalam kehidupan manusia. Karya sastra memberikan hiburan, wawasan pengetahuan, meningkatkan kekuatan intelektual, meningkatkan daya imajinasi, mengingatkan seseorang terhadap sang pencipta, dan dapat juga sebagai media untuk menyampaikan pesan konstruktif terhadap peristiwa yang dialami suatu bangsa. Luxemburg, dkk. dalam Priyatni (2012: 21) mengatakan bahwa dengan membaca karya sastra, kita memperoleh wawasan yang dalam tentang masalah duniawi, sosial, maupun intelektual dengan cara khusus. Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa karya sastra dapat memberikan perubahan positif terhadap kepribadian seseorang. Bahkan, Yohanes Sehendi (2016: 14) mengatakan:

"Karya sastra selalu mengajak penikmatnya untuk merenyngkan hidup dan kehidupan ini secara lebih mendalam,

mengajak manusia untuk mengenal kemanusiaan agar lebih manusiawi, dan bahkan mampu mengajak mengenal Tuhan Sang Khalik dengan segala kebesaran dan kemuliaannya.

Karya sastra dibedakan menjadi tiga bentuk, yakni puisi, prosa, dan drama. Perbedaan ketiganya dapat dilihat dari cara pengungkapannya. Puisi dapat disebut dengan karya sastra yang mengungkapkan ide, ekspresi penyair tentang dirinya atau realita kehidupan dalam bentuk bahasa yang padat dan indah, serta ditulis dalam bentuk bait. Dalam prosa, gagasan, ekspresi, dan realita itu diungkapkan dalam bahasa yang indah namun urai. Sedangkan, dalam karya sastra drama, pengungkapannya dalam bentuk dialog dan dinikmatinya dalam bentuk pementasan. Ketiga bentuk karya sastra tersebut senantiasa diapresiasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah dan sampai di perguruan tinggi.

Kegiatan mengapresiasi karya sastra tidak lain kegiatan mengupas karya tersebut dari berbagai aspek, di antaranya mengupas dari sudut pandang intrinsik dan sudut pandang ekstrinsik. Sudut pandang intrinsik, membicarakan karya sastra dari unsur-unsur yang membangunnya dari dalam. Seperti, penokohan, alur, latar, tema, amanat, dan posisi pengarang. Sudut pandang ekstrinsik, mengkaji karya sastra dari hal yang membangun karya tersebut dari luar. Hal-hal tersebut berkaitan dengan latar belakang penciptaan seperti unsur pendidikan, sosial, ekonomi, politik, budaya, sejarah, dsb. Oleh karena karya sastra bersifat *dulce et utile*, yakni indah dan bermanfaat. Maka bukan hanya segi intrinsik atau ekstrinsik saja yang menjadi pengkajian, namun keduanya harus dikaji secara padu.

Untuk dapat mengapresiasi karya sastra dan memberikan kebermanfaatan secara luas ke masyarakat, diperlukan media yang dapat menghantarkan tujuan tersebut. Sebab, media dapat menghubungkan dan menyebar informasi secara efektif. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Arsyad dalam Izhar (2016:90), media merupakan segala bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima.

Saat ini peran media atau teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan kegiatan pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk membantu beragam kegiatan keseharian mulai

dari yang sederhana hingga ke yang kompleks. Sehingga, beragam kegiatan tampak mudah. Jika beragam media dan teknologi dapat digunakan untuk membantu kegiatan keseharian, maka tidak mustahil juga teknologi dapat mempermudah kegiatan pembelajaran. Media manusia, internet, LCD, laboratorium bahasa, radio, dan sebagainya telah banyak dimanfaatkan oleh pengajar untuk memfasilitasi instruksi pengajaran mereka.

Radio online atau radio internet merupakan layanan penyiaran radio yang ditransmisikan melalui internet. Radio ini disebut juga sebagai *webcasting* karena tidak menular secara luas melalui sarana nirkabel (*wikipedia*). Ini berarti radio tersebut dapat beroperasi manakala si pengguna memiliki koneksi internet.

Karaktersitik radio *online* tidak berbeda dengan radio dengan sarana kabel pada umumnya. Radio merupakan media komunikasi massa yang bersifat imajinatif, audio, akrab, fleksibel, personal, cepat, dan langsung. Seluruh karakteristik tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna (pengajar dan pembelajar) dalam rangka memberikan informasi tentang kajian karya sastra. Lebih-lebih, di era digital ini, media radio sudah dapat dimiliki dalam aplikasi *mobile handphone* sehingga sangat akrab di telinga dan di hati pendengar yang memungkinkan mereka dapat mendengarkannya dalam berbagai aktivitas keseharian.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teoretik di atas, dapat disimpulkan bahwa mengapresiasi karya sastra tidak lain merupakan kegiatan meninjau, mengkritisi, mengagungkan suatu karya sastra yang dihasilkan dalam upaya memberikan hiburan, pengetahuan, wawasan, hingga nilai-nilai kehidupan. Melalui radio *online* yang dapat diakses seluruh pengguna internet, penyiar (pengajar dan pembelajar) dapat menyebarluaskan, bahkan membahas secara interaktif karya-karya sastra sebagai refleksi bagi kehidupan. Lebih lanjut, radio *online* dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna (pengajar dan pembelajar) dalam rangka memberikan informasi tentang kajian karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Esten, Mursal. (2013). *Kesusastraan Pengantar Teori Dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.

<http://id.m.wikipedia.org>. *radio intenet*, diunduh 23 april 2019 pukul 01.30.

<http://Metode> pembelajaran pendidikan dalam menghadapi revolusi industri 4.0. pmbs.ac.id. diunduh 23 april 2019 pukul 00.45.

<http://www.nielson.com>. Radio Masih Memiliki Tempat Di Hati Pendengarnya. Diunduh, pukul 01.36, tanggal 22 April 2019.

Izhar. (2016). Skenario Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan Dalam Mengembangkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Melalui Pemanfaatn Media Kartu Bergambar. *Jurnal Pesona*, Vol. 2 No. 1, Januari 2016, hlm. 85-96.

Priyatni, Endah Tri. (2012). *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sehendi, Yohanes. (2016). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.